

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998) bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian. Perbankan di Indonesia memiliki tujuan strategis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Tujuan utama bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien menurut Kumbirai dalam Yudha dan Henny (2016:100). Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. ngore dan Kusa dalam Yudha dan Henny (2016:100) menegaskan bahwa profitabilitas adalah tujuan akhir

dari suatu bank, sehingga semua strategi yang dirancang dalam kegiatan perbankan dimaksudkan untuk mewujudkan profitabilitas bank. Dalam Penelitian ini penulis membatasi pengukuran profitabilitas pada nilai ROA. Karena ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Kredit macet diukur dari tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL), hal ini berarti bahwa semakin tinggi NPL akan mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi pula. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kredit macet secara umum adalah adanya ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang terlepas dari faktor kelalaian ataupun faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur. Akibat tingginya kredit macet, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan bahwa salah satu kriteria bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.

Tingkat perkembangan Profitabilitas yang dibatasi pada nilai ROA dan (Non Performing Loan) NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rasio Profitabilitas dan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut
Periode Triwulan Tahun 2011-2018

| Tahun | Periode | ROA | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|-------|--------------|-------|----------------------------------|
| 2011 | Triwulan I | 4,59% | 2,29% |
| | Triwulan II | 4,42% | 2,52% |
| | Triwulan III | 3,77% | 2,30% |
| | Triwulan IV | 3,26% | 2,03% |
| 2012 | Triwulan I | 2,05% | 1,95% |
| | Triwulan II | 2,41% | 1,97% |
| | Triwulan III | 2,55% | 1,86% |
| | Triwulan IV | 2,99% | 1,28% |
| 2013 | Triwulan I | 3,97% | 1,67% |
| | Triwulan II | 3,94% | 1,80% |
| | Triwulan III | 3,87% | 1,77% |
| | Triwulan IV | 3,37% | 1,46% |
| 2014 | Triwulan I | 3,33% | 2,31% |
| | Triwulan II | 3,09% | 2,47% |
| | Triwulan III | 3,12% | 2,47% |
| | Triwulan IV | 2,60% | 1,79% |
| 2015 | Triwulan I | 2,56% | 2,39% |
| | Triwulan II | 2,51% | 2,49% |
| | Triwulan III | 2,40% | 2,33% |
| | Triwulan IV | 2,31% | 1,54% |
| 2016 | Triwulan I | 2,33% | 2,23% |
| | Triwulan II | 2,30% | 2,14% |
| | Triwulan III | 2,91% | 2,18% |
| | Triwulan IV | 2,74% | 1,19% |
| 2017 | Triwulan I | 2,89% | 1,81% |
| | Triwulan II | 2,66% | 1,87% |
| | Triwulan III | 2,60% | 1,69% |
| | Triwulan IV | 2,65% | 1,44% |
| 2018 | Triwulan I | 2,46% | 1,92% |
| | Triwulan II | 1,42% | 1,77% |
| | Triwulan III | 2,04% | 1,94% |
| | Triwulan IV | 2,09% | 1,35% |

Sumber data dari www.banksumut.co.id

Dilihat dari table 1.1 rasio profitabilitas dan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut nilai ROA mengalami penurunan secara terus menerus dimulai dari triwulan I tahun 2011 sebesar 4,59% sampai pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 2,09. Namun pada triwulan II tahun 2018 ROA menurun hingga 1,42% dan kembali mengalami kenaikan di triwulan III tahun 2018 sebesar 2,04%. Sedangkan mengenai perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) didalmnya mengalami fluktuasi. dan dilihat dari triwulan ke III Tahun 2013 yaitu dengan NPL sebesar 1,77%. Kemudian ditriwulan ke IV Tahun 2013 dengan nilai NPL sebesar 1,46%. Dalam periode di 2014 NPL sebesar 2,47%. Dan kembali menurun pada triwulan ke IV pada tahun 2014 dengan tingkat NPL sebesar 1,79%. Kemudian nilai NPL tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2011 yaitu sebesar 2,52% dan nilai terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2016 yaitu sebesar 1,19%.

Dampak krisis moneter mengakibatkan adanya inflasi, yang menyebabkan harga barang-barang naik dan kemampuan membeli masyarakat menjadi terbatas. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi (dalam website www.bi.go.id, tahun 2014). Sehingga kestabilan inflasi sangat penting karena inflasi yang tidak stabil dapat memicu melemahnya nilai tukar rupiah dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moneter.

Faktor utama selain inflasi yang menyebabkan terjadinya krisis moneter adalah tingkat suku bunga atau BI Rate perbankan. Website www.bi.go.id (2014)

menjelaskan, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas di PT. Bank SUMUT MEDAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada nilai ROA tahun 2011-2018 pada PT. Bank SUMUT Medan.
2. Terjadinya fluktuasi pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2011-2018 pada PT. Bank SUMUT Medan.
3. Terjadinya penurunan pada pada rasio Non Performing Loan (NPL) dan diikuti dengan penurunan rasio ROA hampir pada setiap periode.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah pada rentang waktu yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018 dan ruang lingkup penelitian hanya

menganalisis tentang inflasi, suku bunga, *non performing loan* (npl) dan profitabilitas.

1.3.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Medan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangannya dalam upaya untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.
3. Bagi peneliti-peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan dan memperluas penelitian mereka.
4. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara, sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah pada program studi S- 1 Manajemen.